

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, LIKUIDITAS, DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

Maulana Islam Saputra
Maulana16109491@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research is aimed to find out the influence of liquidity level, interests rate, profit sharing rate and inflation rate to the the amount of mudharabah deposits. Quantitative data is used in this research. The population is all Sharia bank which are listed in Bank Indonesia in 2012-2016 periods. The object of the research is the annual financial report of Sharia bank which are listed in Bank Indonesia in 2012-2016 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and based on the predetermined criteria, 55 samples of annual financial report of Sharia Commercial Bank in 2012-2016 periods. The multiple linear regressions analysis and the SPSS application has been applied in this research. The multiple linear regressions analysis has been carried out by performing significance test of the influence of liquidity level, interests rate, profit sharing rate, inflation rate to the amount of mudharabah deposit. The result of the research shows that: (1) Finance to Deposit Ratio gives negative influence to the amount of mudharabah deposit; (2) Interests rate gives negative influence to the amount of mudharabah deposit; (3) profit sharing rate gives positive influence to the amount of mudharabah deposit; (4) inflation rate does not give any influence to the amount of mudharabah deposit.

Keywords: The amount of mudharabah deposit, finance To Deposit Ratio, interests rate, profit sharing rate, inflation rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat inflasi terhadap jumlah deposito *Mudharabah* penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 55 sampel laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah selama tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Analisis regresi linier berganda telah dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi pengaruh tingkat likuiditas, tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan tingkat inflasi terhadap jumlah deposito *Mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* (2) tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* (3) tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* (4) dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *Mudharabah*.

Kata Kunci : Jumlah Deposito *Mudharabah*, *Finance To Deposit Ratio*, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Inflasi.

PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan syariah di Indonesia baru di mulai sejak tahun 1992. Peraturan mengenai perbankan syariah pada saat itu masih terbatas. UU No. 7 tahun 1992 tentang

Perbankan, belum mengatur secara terperinci mengenai perbankan syariah. Tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah.

Volume usaha perbankan syariah pada tahun 2011, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Total aset per Oktober 2011 (yoy) telah mencapai Rp127,19 triliun atau meningkat tajam sebesar 48,10% yang merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir. Ditambah dengan aset BPRS sebesar Rp3,35 triliun, total aset perbankan syariah per Oktober 2011 telah mencapai Rp130,5 triliun. *Marketshare* perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 3,8%. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 52,79% dan penyaluran dana masyarakat meningkat sebesar 46,43%.

Pertumbuhan aset yang tinggi tersebut terkait erat dengan ekspansi perbankan syariah terutama pasca disahkannya Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Secara kelembagaan, jaringan perbankan syariah meningkat menjadi 11 BUS (bertambah 6 BUS setelah lahirnya UU), dengan total jaringan kantor mencapai 1.688 kantor dan 1.277 *office channelling*. Selain itu, upaya pengembangan perbankan syariah yang dilakukan secara sinergis antara Bank Indonesia dan pelaku industri yang tergabung dalam iB campaign baik untuk funding maupun lending berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal ini juga berkat dukungan Bank Indonesia dalam bidang perijinan yaitu dengan memberikan *service excellence* pada percepatan proses penyelesaian perijinan namun tetap menjaga kualitas analisa sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, upaya Bank Indonesia dalam mempercepat proses perijinan pendirian bank, *fit and proper test*, merger atau akuisisi, pembukaan jaringan kantor serta persetujuan produk-produk perbankan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh industri perbankan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 melaporkan bahwa sampai dengan Mei 2015 kegiatan perbankan syariah didukung oleh 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dengan jaringan kantor bank syariah secara keseluruhan mencapai 2881 kantor. Pada tahun 2010 menyebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK) harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa DPK memiliki peranan penting pada perbankan. Definisi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Selain itu, salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap pola penyimpanan uang dalam bentuk investasi. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam menandatangani danannya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti suku bunga yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil pada bank syariah. Perkembangan tersebut didukung pula oleh moneter dan kebijakan perbankan syariah yang semakin kondusif. Sampai dengan saat ini terdapat 11 Bank Umum syariah (BUS) yang beroperasi di

Indonesia. Beragam produk dan jasa telah dikeluarkan oleh bank syariah untuk menghimpun dan dari masyarakat. Salah satu produk yang ditawarkan Perbankan Syariah adalah menggunakan akad *mudharabah*. Simpanan *mudharabah* terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tidak seperti bank konvensional yang menawarkan deposito konsep bunga, bank syariah hadir dengan menawarkan deposito *mudharabah* konsep bagi hasil. Bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya digunakan sebagai prinsip dalam perbankan syariah. *Profit sharing* menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah dalam memilih perbankan.

Semakin kompetitifnya imbal bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah ternyata mampu mendorong perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah, meskipun secara umum sepanjang tahun 2012 suku bunga deposito bank konvensional cenderung meningkat disbanding tahun-tahun sebelumnya, bank syariah dengan peningkatan kinerja pembiayaannya dapat memberikan imbal bagi hasil yang tinggi. Imbal bagi hasil bank syariah yang menarik minat nasabah terutama produk deposito. Produk deposito *mudharabah* lebih diminati nasabah daripada alternatif penempatan dana lainnya yakni tabungan. Deposito *mudharabah* menjadi produk yang diminati nasabah dibandingkan dengan produk perbankan yang lainnya karena deposito *mudharabah* dianggap jauh lebih menguntungkan bagi para nasabah.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito dan tabungan merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2011. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi yaitu sekitar 60,06% dari posisi tahun sebelumnya Rp 39,23 triliun yang menjadi Rp 62,02 triliun. Produk deposito *mudharabah* juga merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2012. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi dari posisi tahun lalu Rp 70,806 triliun menjadi Rp 84,732 triliun. Deposito *mudharabah* merupakan investasi baik secara individu maupun perusahaan dalam bentuk deposito yang sesuai dengan prinsip syariah yakni *mudharabah muthlaqah*. *Mudharabah muthlaqah* sendiri berarti simpanan dana masyarakat (pemilik dana/*shahibul maal*) yang oleh *mudharib* dapat dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari keuntungan tersebut akan dilakukan bagi hasil antara pemilik dana dan pihak bank sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Nasabah memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan transaksi di bank syariah. Selain motif untuk bertransaksi sesuai dengan syariat Islam, motivasi untuk bertransaksi di bank syariah adalah untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang memuaskan dari bank syariah. Fasilitas bank syariah yang lengkap memberikan kemudahan pada nasabah dalam bertransaksi di bank syariah. Selain itu, bank syariah dengan jaringan kantor yang luas, jumlah pekerja yang memadai, serta biaya promosi yang lebih banyak, memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik dalam rangka memberikan *service* dan kemudahan bagi para nasabah.

Selain variabel internal bank syariah, jumlah deposito *mudharabah* di bank syariah juga dipengaruhi oleh variabel eksternal bank syariah. Variabel eksternal bank syariah diantaranya adalah inflasi. Secara umum inflasi berarti kenaikan harga dari harga barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Pada saat mengalami inflasi, sebuah Negara akan mengalami masalah yang cukup serius. Hal ini dikarenakan adanya

peningkatan jumlah uang yang beredar. Hal tersebut dapat berimbas pada melemahnya mata uang suatu Negara. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang tinggi, yang pada gilirannya akan menurunkan keseimbangan uang riil. Dengan kata lain, pada saat inflasi, nilai uang akan menjadi turun sehingga masyarakat akan cenderung untuk menarik simpanannya di bank, baik pada hal-hal yang bersifat non produktif.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam menandatangani dananya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti suku bunga yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pula pada bank syariah. Tingkat suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diterima dari tabungan. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat/nasabah untuk menabung. Begitu pula sebaliknya, makin rendah keinginan masyarakat/nasabah untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan lebih disukai masyarakat. Dengan adanya suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi, dan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pada bank syariah. Deposito *mudharabah* ialah deposito dengan prinsip *mudharabah* yaitu suatu perjanjian antara dua pihak yakni pihak pemilik dana dan pengelola dana, dimana ditentukan nisbah atau rasio, tata cara pembagian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari penghimpunan dana tersebut. Dalam penelitian ini deposito *mudharabah* dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk DPK lainnya (Nurdin, 2004).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Tingkat suku bunga konvensional dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Pada tingkat suku bunga konvensional memiliki hubungan negatif terhadap dana deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* (Haron dan Ahmad, 2000). Penelitian ini merupakan replikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga. Disebutkan faktor-faktor seperti tingkat inflasi yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Sedangkan untuk tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bank syariah dan periode tahun sampel yang digunakan untuk penelitian. Yaitu menggunakan data dari seluruh Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Di dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan berfokus pada empat faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Faktor-faktor yang akan digunakan peneliti adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah tingkat inflasi berpengaruh pada deposito *mudharabah*?. (2) Apakah tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh pada deposito *mudharabah*?. (3) Apakah tingkat likuiditas *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh pada deposito *mudharabah*?. (4) Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh pada deposito *mudharabah*?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi pada deposito *mudharabah*. (2) Untuk menguji pengaruh negatif pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia pada deposito *mudharabah*. (3) Untuk menguji

pengaruh tingkat likuiditas *Finance to Deposit Ratio* (FDR) pada deposito *mudharabah*. (4) Untuk menguji pengaruh tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Terdapat sejumlah *stakeholders* yang ada dimasyarakat. Carrol (1999) berpendapat bahwa yang termasuk kelompok *stakeholder* adalah pemegang saham, para pekerja, supplier, investor, konsumen dan pemerintah. Clarkson (1995), *stakeholder* perusahaan dibagi kedalam dua bentuk besar yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. Menurut Carrol (1999) *stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak berkepentingan internal adalah orang dalam dari suatu perusahaan, orang atau instansi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti pemilik dan/ pemegang saham, manajer, dan karyawan. Sementara pihak berkepentingan eksternal adalah orang luar dari suatu perusahaan, orang atau instansi yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti para konsumen, masyarakat, pemerintah.

Bagi bank, depositan merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar depositan, yaitu bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik depositan. Tipe depositan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment*. *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga dan hukum Islam. Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan depositan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*) karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada BI *rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga (BI *rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, *profit distribution management* (PDM) menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk memmanage *stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

Produk Deposito Mudharabah pada Bank Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan bank yang bersangkutan (Wirosa, 2009). Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* yang dalam hal ini nasabah sebagai pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola sepenuhnya oleh bank syariah, dengan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati (Wirosa, 2009). Wirosa (2009) juga menyebutkan bank syariah wajib memberitahukan kepada nasabah pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, nasabah pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dan dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal pada saat penempatan deposito tersebut. Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada pemilik dana. Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati.

Layaknya perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki produk deposito. Namun produk deposito ini berbeda dari segi mekanismenya. Deposito konvensional menggunakan bunga, sedangkan deposito syariah menggunakan akad *mudharabah*. Deposito dengan prinsip *mudharabah* merupakan jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito

(sesuai jangka waktunya). Deposito tersebut dapat diperpanjang secara otomatis. Deposito *mudharabah* yakni suatu deposito dengan akad *mudharabah* antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dan pihak kedua selaku pengelola dana (*mudharib*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana.

Maka dari itu pihak bank (*mudharib*) akan memberitahukan kepada pihak nasabah (*shahibul maal*) mengenai nisbah, tata cara keuntungan, perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud. Apabila tercapai kesepakatan, hal tersebut dicantumkan dalam akad.

Perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah

Di dalam perbankan syariah, perolehan dana nasabah dikenal dengan nama tingkat bagi hasil (*return*). Tingkat bagi hasil adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito maupun tabungan. Besar atau kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah bergantung pada: (1) Pendapatan bank. (2) Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank. (3) Nominal deposito nasabah. (4) Saldo rata-rata seluruh deposito. (5) Jangka waktu deposito. Maka bagi hasil dipengaruhi oleh data-data informasi tersebut (Antonio, 2001).

Deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Firdaus, 2005:44). *Mudharabah* adalah akad bagi hasil dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan modal kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (Ascarya, 2006:60).

Bagi keuntungan/bagi hasil merupakan ciri utama lembaga keuangan tanpa bunga/bank islam. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil, karena lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upayanya mengelola dana pihak ketiga. Sistem bagi hasil merupakan system dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam kegiatan usaha diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan dibuat dengan dasar kerelaan (*An-Tarodhin*) dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan didalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu: (1) Bagi laba (*profit sharing*) adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan pengelolaan dana *mudharabah*. (2) Bagi pendapatan (*revenue sharing*) adalah proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh pengelola dana *mudharabah* (Muhammad, 2005).

Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang (Cahyono, 2009). Indikator yang sering digunakan untuk mengatur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun. Sedangkan inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan ekonomi dalam hal konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (*bank interest*). Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. Pratasari (2010) menyebutkan bahwa adanya teori permintaan aset (*theory of asset demand*) yang mendasari hubungan suku bunga dan produk bank syariah bersifat negatif. Semakin tinggi suku bunga maka masyarakat akan semakin ingin menabung. Semakin rendah suku bunga maka masyarakat akan cenderung tidak menginvestasikan dananya pada bank konvensional melainkan pada bank syariah.

Tingkat Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Subramanyam dan Wild, 2010). Tingkat likuiditas pada bank syariah diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Dijelaskan bahwa FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Andriyanti dan Wasilah, 2010). Menurut Antonio (2001) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Inflasi pada Deposito *Mudharabah*

Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun, sehingga diperkirakan kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga akan menurun (Cahyono, 2009). Inflasi tidak berpengaruh dalam bank syariah karena sistem perbankan syariah cenderung menggunakan akad bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh *mudharib* (Abdullah dan Djumilah, 2013). Anisah (2013) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana deposito *mudharabah*, nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan inflasi yang ada di Indonesia sehingga sudah dapat merencanakan dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Namun menurut Yomi (2013) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga pada Deposito *Mudharabah*

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* (Intan, 2016). Alfarizi (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* dikarenakan suku bunga bukan menjadi alasan utama untuk para nasabah menginvestasikan dananya di bank syariah. Berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* memiliki alasan yang mendukung yaitu, meningkatnya *displayed commercial risk* atau resiko pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang dilakukan oleh nasabah bank syariah ketika suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan karena adanya perubahan perilaku dari nasabah yang menginginkan pengembalian yang lebih besardaripada *return* yang diberikan oleh bank syariah (Anisah, 2013). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat likuiditas pada Deposito *Mudharabah*

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar. Tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito *mudharabah* (Andriyanti dan Wasilah, 2010). Secara parsial *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah deposito *mudharabah*. disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia (Ruslizar dan Rahmawati, 2016). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ = *Finance to Deposit Ratio* bank syariah berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil pada Deposito *Mudharabah*

Rizqiana (2010) menyebutkan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank syariah, karena nasabah hanya bersedia menyimpan dananya pada bank yang mau dan mampu untuk membayar kembali dana tersebut apabila ditagih. Rizqiana (2010) dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh antara bagi hasil terhadap jumlah dana deposan menunjukkan bahwa semakin besar bagi hasil, maka semakin besar kemungkinan bank memperoleh modal berupa dana pihak ketiga yaitu deposito syariah. Alfian (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan dengan dana pihak ketiga pada bank syariah. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah. Dalam menyimpan dananya nasabah memiliki motif untuk memperoleh profit. Bagi hasil merupakan bentuk dari tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana) kepada *shahibul mal* (pemilik dana) dengan persentase tingkat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar deposito *mudharabah* yang disimpan oleh nasabah di BPRS. Diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tingkat

bagi hasil, yaitu faktor langsung yang terdiri dari investment rate, jumlah tersedia untuk diinvestasikan, dan nisbah yang disepakati. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_4 = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu saldo deposito *mudharabah*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Indonesia. Kriteria penggunaan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai sampel penelitian ini antara lain: (1) Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia pada periode 2012-2016 dan terdaftar pada Bank Indonesia (BI), dan (2) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan atau *Annual Report* bulanan secara lengkap dan mempublikasikannya pada periode 2012-2016. Dari hasil pemilihan periode tersebut didapatkan 55 data terbaru yang menggambarkan kondisi di perbankan Indonesia saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2012-2016. Sehingga, penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu laporan bulanan tahun 2012-2016. Data *time series* ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi Bank Indonesia dengan periode bulanan seperti Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Selain itu, data juga diperoleh dari statistik ekonomi dan perdagangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode bulanan. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara situs resmi Bank Umum Syariah, Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nominal atau jumlah deposito *mudharabah* (JDP). Proporsi deposito *mudharabah* di bank syariah umumnya lebih besar jika dibandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya seperti giro dan tabungan. Hal ini dikarenakan pada umumnya bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada deposito *mudharabah*, jika dibandingkan dengan giro dan tabungan. Pengukuran deposito *mudharabah* sendiri dapat diukur dari jumlah deposito *mudharabah* dalam bentuk kas dengan sejumlah uang yang diberikan kepada bank pada saat pembayaran (Muhammad, 2005).

Variabel Independen

Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang digunakan merupakan jenis tingkat inflasi tahunan yang rumus perhitungannya sebagai berikut (Sukirno, 2008):

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - (\text{IHK}_t - 1)}{\text{IHK}_t - 1} \times 100$$

Keterangan :

IHK_t = Indeks harga konsumen tahun t

IHK_t - 1 = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang menjadi acuan bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunganya.

Finance to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2005). Perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Finance to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil yang digunakan merupakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* rata-rata per tahun. Pengukuran Tingkat bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Bagi laba (*profit sharing*) adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan pengelolaan dana *mudharabah*. (2) Bagi pendapatan (*revenue sharing*) adalah proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh pengelola dana *mudharabah* (Muhammad, 2005).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisis dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean*, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, FDR, dan tingkat bagi hasil untuk tahun 2012-2016.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2007:112) pada

prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Menurut Ghozali (2007:69) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2007:95). Menurut Santoso (2002), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin Watson*, secara umum bisa diambil patokan. (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat inflasi (TI), tingkat suku bunga (TSB), tingkat likuiditas (FDR), dan tingkat bagi hasil (TBH) terhadap jumlah deposito *mudharabah* (JDP) sebagai variabel dependen. Rumus perhitungan analisis regresi berganda adalah:

$$JDP = \alpha + \beta_1 TBH + \beta_2 FDR + \beta_3 TSB + \beta_4 TIF + e$$

Keterangan:

JDP = nominal saldo deposit *mudharabah* berjangka 1 bulan

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

TBH = tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan

FDR = *Finance to Deposit Ratio*

TSB = tingkat suku bunga

TIF = tingkat inflasi

Uji Goodness of Fit/ Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah *fit* dengan menggunakan Uji F. Dasar pengambilan keputusannya adalah: (1) Jika F-hitung < F-tabel, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak). (2) Jika F-hitung > F-tabel, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* (Ghozali, 2007:97).

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia). Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Tingkat Inflasi (TIF), Tingkat Suku Bunga (TSB), likuiditas yang diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Bagi Hasil (TBH), dan jumlah deposito *Mudharabah* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIF	45	3.500	7.000	5.51556	1.412438
TSB	45	5.800	7.500	6.82000	.625445
FDR	45	79.900	197.700	98.93556	21.681529
TBH	45	4.400	7.900	5.86222	.908868
LN_JDP	45	26.66	30.95	28.9728	1.12650
Valid N (listwise)	45				

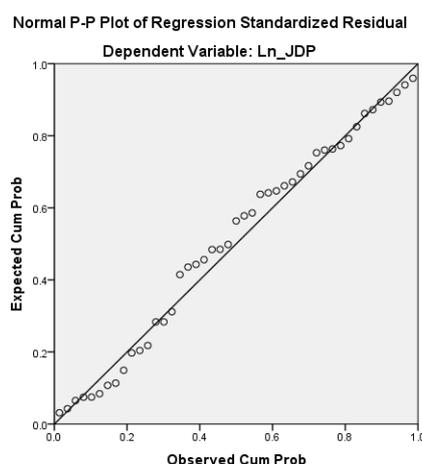
Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 data yang diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Jumlah Deposito *Mudharabah* (JDP) yang disajikan dalam bentuk transformasi logaritma natural total deposito yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan memiliki *mean* sebesar 28,9728 dengan deviasi standar 1,12650, serta nilai minimum sebesar 26,66 dan maksimum sebesar 30,95. Tingkat Inflasi (TIF) memiliki nilai *mean* sebesar 5,51156 dengan standar deviasi 1,412438. Nilai minimum sebesar 3,500 serta nilai maksimumnya sebesar 7,000. Tingkat suku bunga (TSB) memiliki nilai *mean* sebesar 6,82000 dengan standar deviasi 0,625445. Nilai minimum sebesar 5,800 serta nilai maksimumnya sebesar 7,500. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai *mean* sebesar 98,93556 dengan standar deviasi 21,681529. Nilai minimum sebesar 79,900 serta nilai maksimumnya sebesar 197,700.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Dalam penelitian juga menguji normalitas data selain menggunakan grafik juga menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil olah SPSS 20 uji normalitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7	.0000000
	.21446194	.02324840
Most Extreme Differences	.088	.025
	.075	.025
	-.088	-.025
Test Statistic		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig, 2-tailed) sebesar 0,874. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,874 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* keempat variabel (KM, KI, KP, dan CSR) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3
Uji Moltikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TBH	.819	1.221
	TIF	.819	1.221
	TSB	.832	1.201
	FDR	.827	1.210

a. Dependent Variable: LN_JDP

Sumber: data sekunder diolah

Uji Autokolerasi

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokolerasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,141. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,141 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokolerasi atau dapat dikatakan bahwa uji autokolerasi terpenuhi.

Tabel 4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.141

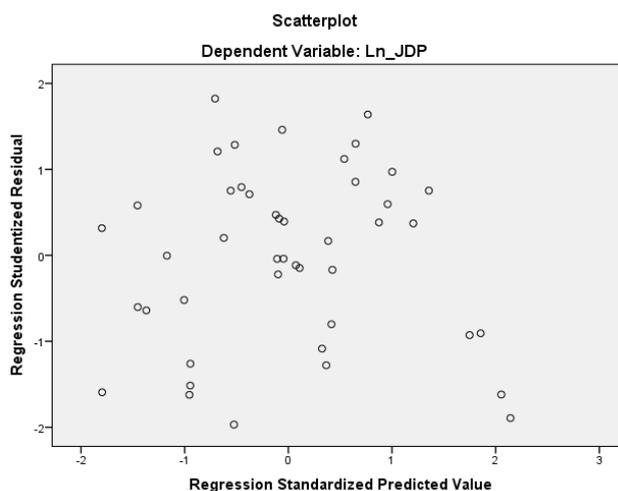
a. Predictors: (Constant), TBH, TIF, FDR, TSB

b. Dependent Variable: LN_JDP

Sumber: data sekunder diolah

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di bawah ini dapat dilihat bahwa sebaran pada titik-titik secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu studentized residual dan tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari output di bawah ini pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05 dan diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.433	1.839		1.323	.194
TBH	.084	.094	.676	.893	.377
TIF	.026	.014	.324	1.892	.066
TSB	-.058	.031	-.330	-1.851	.072
FDR	-.002	.001	-.328	-1.831	.075
LN_JDP	-.080	.078	-.806	-1.029	.310

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *Finance to Deposit Ratio*, tingkat inflasi dan jumlah deposito secara linear.

Tabel 6
Hasil Uji regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	23.411	.517		45.252	.000
	TBH	.047	.027	.058	1.753	.087
	TIF	-.158	.060	-.088	-2.644	.012
	TSB	-.005	.002	-.096	-2.924	.006
	FDR	1.174	.041	.947	28.608	.000

a. Dependent Variabel: LN_JDP
 Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$JDP = 23,411 + 1,174TBH - 0,005FDR - 0,158TSB + 0,047TIF + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.960	.22493	.982 ^a

a. Predictors: (Constant), TBH, TIF, FDR, TSB
 b. Dependent Variable: LN_JDP
 Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,0% variasi dari jumlah deposito(JDP) dapat dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga(TSB), tingkat bagi hasil(TBH) , *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan tingkat inflasi (TIF), sedangkan sisanya sebesar 4 atau 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil *uji goodness of fit* disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.812	4	13.453	265.906	.000 ^b
Residual	2.024	40	.051		
Total	55.836	44			

a. Dependent Variable: LN_JDP

b. Predictors: (Constant), TBH, TIF, FDR, TSB

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 265,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga simpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi jumlah deposito atau bisa dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap jumlah deposito, dengan demikian variabel tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *Finance to Deposit Ratio*, tingkat inflasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu jumlah deposito.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013) Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *Finance to Deposit Ratio*, dan tingkat inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Hasil uji statistik t disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	45.252	.000	
TIF	1.753	.087	Tidak Berpengaruh
TSB	-2.644	.012	Berpengaruh
FDR	-2.924	.006	Berpengaruh
TBH	28.608	.000	Berpengaruh

a. Dependent Variabel: LN_JDP

Sumber: data sekunder diolah

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel pertama yaitu Tingkat Inflasi pada tabel 9 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,087 > 0,05$, dan bisa dilihat juga dari tabel 6 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka 0,047, ini berarti H_1 yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* ditolak., hal tersebut berarti tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di

Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Nasabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Abdullah dan Djumilah (2013) yang menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh dalam bank syariah karena sistem perbankan syariah cenderung menggunakan akad bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh *mudharib*. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Anisah (2013) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap dana deposito *Mudharabah*, nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan inflasi yang ada di Indonesia sehingga sudah dapat merencanakan dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito *Mudharabah*

Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel kedua yaitu Tingkat Suku Bunga pada tabel 9 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,012 < 0,05$, dan bisa dilihat juga dari tabel 6 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka $-0,158$, ini berarti H_2 yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* diterima., hal tersebut berarti tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah*, sehingga menerima hipotesis yang telah diajukan. Hal ini berarti ketika suku bunga deposito bank konvensional naik, jumlah deposito pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia mengalami perubahan drastis dikarenakan dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia menarik dana deposito dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional sedang naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfarizi (2016) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* dikarenakan suku bunga bukan menjadi alasan utama untuk para nasabah menginvestasikan dananya di bank syariah. Serta pada penelitian Anisah (2013) yang menyatakan bahwa ketika tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional naik, akan menurunkan deposito *Mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *Mudharabah* bank syariah.

Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* Terhadap Deposito *Mudharabah*

Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel ketiga yaitu *Finance to Deposit Ratio* pada tabel 9 diatas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,006 < 0,05$, dan bisa dilihat juga dari tabel 6 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka $-0,005$, ini berarti H_3 yang menyatakan bahwa *Finance to Deposit Ratio* bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* ditolak., hal tersebut berarti *finance to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia.

Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas

bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya.

Hasil penelitian menunjukkan *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposit *Mudharabah*. Hal ini berarti pada saat ini bank syariah mempunyai kemampuan untuk melayani para deposit untuk menarik dananya dengan baik, kecenderungan ini menjadi pertimbangan para deposit yang akan menginvestasikan dananya di bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah tinggi. Pada saat rasio ini naik maka pertumbuhan dana deposit *Mudharabah* terlihat turun, begitu pula sebaliknya.

Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia yang relatif tinggi, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposit *Mudharabah* karena dana titipan nasabah tersebut terlihat semakin mengalami kenaikan. Nasabah tampaknya melihat atau memperhitungkan nilai *Finance to Deposit Ratio* suatu bank ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Dapat juga disebabkan karena bank syariah sudah memperoleh kepercayaan penuh dari nasabah dengan dibuktikan selama ini dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Dengan ketentuan batas aman suatu bank syariah memiliki nilai rasio FDR menurut Bank Indonesia yaitu berada di antara angka 80% - 100% menjadi pertimbangan deposit untuk menginvestasikan dananya di bank syariah karena jika melebihi batas aman tersebut maka dana yang dimiliki oleh bank syariah banyak digunakan untuk pembiayaan sehingga bank kesulitan untuk mengembalikan dana dari para deposit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Ruslizar dan Rahmawati (2016) *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah deposit *Mudharabah*. disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposit *Mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposit *Mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposit *Mudharabah*

Dari hasil perhitungan uji statistik t untuk variabel keempat yaitu Tingkat Bagi Hasil pada tabel 9 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, dan bisa dilihat juga dari tabel 6 (nilai persamaan regresi linier berganda) secara statistik menunjukkan angka 1,174, ini berarti H_4 yang menyatakan bahwa Tingkat bagi hasil deposit *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap jumlah deposit *Mudharabah* diterima, hal tersebut berarti tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposit *Mudharabah* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposit *Mudharabah*, sehingga menerima hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah deposit *Mudharabah* dipengaruhi secara positif oleh tingkat bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil naik, maka deposit *Mudharabah* juga akan mengalami kenaikan (Rahmawati, 2010) dan (Rizqiana, 2010). Begitu juga dengan penelitian Anisah (2013) ketika tingkat bagi hasil deposit *Mudharabah* bank syariah naik, akan menaikkan pertumbuhan deposit *Mudharabah* bank syariah. Dan penurunan tingkat bagi hasil deposit *Mudharabah* bank syariah akan menyebabkan penurunan deposit *Mudharabah* bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *Finance to Deposit Ratio*, tingkat inflasi terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap jumlah deposito, *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah*, tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *Mudharabah*, tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *Mudharabah* dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *Mudharabah*.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bank Indonesia dengan periode 5 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang ada di Indonesia walaupun belum terdaftar di Bank Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misal variabel jumlah uang yang beredar, jumlah jaringan kantor, kurs mata uang, dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. (3) Penelitian ini menggunakan data statistik dari Bank Indonesia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengetahui secara langsung dari sisi nasabah dengan wawancara atau kuisisioner, Sehingga dapat diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menanamkan dananya ke dalam deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Djumilah. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Apikasi Manajemen* 11 (4).
- Alfarizi, F. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (4).
- Alfian, Z. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deposito *Mudharabah*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Andriyanti, A. dan Wasilah. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Anisah, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2).
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah Dari teori Ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cahyono, A. 2009. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap DPK dan Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. *Thesis*. PSKTTI UI. Jakarta.
- Carrol. 1999. Corporate social responsibility, evaluating of a definitional construct. *Business and Society Journal* (3): 268-295.
- Clarkson. 1995. A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review* 20 (91): 92-116.
- Ghozali, I. 2007. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haron, S. dan N. Ahmad. 2000. The Effects Of Conventional Interest Rates and Rate Of Profit On Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia. *International Journal Of Islamic Financial Services* 1(4).
- Intan, M. 2016. Empirical Research on Rate of return, Interest Rate and Mudharabah Deposit. *Int. J. Account Res* 5:141.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Fatwa-fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Renaisan. Jakarta.
- Nuridin, R. 2004. Analisis Faktor Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Dana Deposito Masyarakat Pada Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pratasari, Y. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Pada Bank Syariah Bank Konvensional Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rizqiana, R. 2010. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ruslizar dan Rahmawati. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Finance To Deposit Ratio*, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1 (2), 84-90.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, S. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti. Jakarta.
- Yomi, C. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.